

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor adalah penelitian dengan hasil data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sekelompok orang dan mengamati perilaku dari sekelompok orang tersebut. Sedangkan menurut Moleong pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menganalisis sebuah fenomena oleh subjek penelitian seperti contoh perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa, sebagai sebuah konteks khusus yang alamiah (Firdaus, 2017).

Paradigma merupakan cara pandang seseorang dalam melihat suatu fenomena yang dapat mempengaruhinya dalam cara berpikir. Paradigma sendiri berasal dari bahasa latin yang artinya model atau pola. Paradigma juga memiliki arti sebagai sekumpulan asumsi atau konsep yang digunakan dalam melihat realitas sosial khususnya disiplin intelektual. Menurut Harmon, paradigma merupakan cara dasar dalam memahami sesuatu yang berkaitan dengan realitas sosial (Abdi, 2021). Paradigma memiliki berbagai macam yang dapat digunakan untuk penelitian, salah satunya adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang yang melihat kebenaran yang bersifat relatif, tergantung interpretasi masing-masing individu (Karim, 2021). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dikarenakan peneliti ini melihat suatu pemaknaan pada isu sosial yang ada di masyarakat oleh beberapa narasumber yang ada di penelitian ini. Dimana peneliti ingin melihat berbagai pandangan mengenai isu sosial yakni isu kesetaraan gender oleh narasumber penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagaimana cara seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diambil untuk menjadi bahan penelitian. Darmadi (2013) mengemukakan pendapatnya mengenai definisi metode penelitian ialah, suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu. Ilmiah yang dimaksudkan adalah penelitian tersebut didasarkan pada keilmuan yang rasional. Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) dapat diartikan sebagai cara yang ilmiah untuk seorang peneliti mendapatkan data yang valid yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, pada pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk dapat dipahami, dapat memecahkan suatu masalah, dan juga mengantisipasi masalah pada bidang pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah dalam mendapatkan suatu data yang dibutuhkan oleh penelitian dengan tujuan tertentu (Nurkamila, Lala, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi. Metode analisis resepsi menurut Street merupakan khalayak yang menginterpretasikan sebuah makna dari yang mereka lihat, dengar ataupun baca sesuai dengan konteks budaya. Khalayak memahami isi pesan pada media melalui akan sehat yang nantinya akan di konstruksikan menjadi makna. Makna media merupakan hal yang dapat di intrepretasikan oleh semua penonton. Media bertugas untuk memberikan *audiens* nya untuk memberikan pemaknaan secara luas, tidak terbatas pada sebuah peristiwa tertentu.

Ada banyak jenis-jenis pada metode penelitian, menurut Suryana jenis metode penelitian ada 8 yakni Historis, Deskriptif, Perkembangan, Kasus dan Penelitian lapangan, Eksperimen, Korelasional, Kausal Komperatif, dan Tindakan (Nurkamila, Lala, 2017). Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis suatu kejadian, fenomena, dan suatu keadaan secara sosial.

Menurut Nazir yang dituliskan dalam bukunya berjudul “Metode Penelitian”, metode Deskriptif merupakan satu metode yang meneliti status kelompok manusia, sebuah subjek, kondisi, dan pemikiran seseorang di masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, atau menggambarkan suatu fenomena secara sistematis (Sendari, 2019). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin menganalisis dan menggambarkan suatu fenomena sosial yakni mengenai pemaknaan penonton laki-laki terhadap kesetaraan gender dalam iklan-iklan *femvertising*.

3.3. Informan

Informan atau narasumber dalam sebuah penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi dan dapat dimintai keterangan akan sebuah objek yang akan peneliti teliti (Lestari, 2019). Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara ada beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti, pertama yakni mencari narasumber penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari beberapa orang sebagai sumber data dengan memiliki pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memiliki pertimbangan dan tujuan tertentu yakni informan benar-benar menguasai suatu objek yang akan peneliti teliti (Sukmana, 2017).

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ialah bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai narasumber atau informan yang dianggap oleh peneliti mengetahui atau menguasai suatu keahlian pada objek yang peneliti akan teliti. Sehingga *purposive sampling* tersebut yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini guna mempermudah dalam pengolahan data pada kebutuhan peneliti. Setelah itu, peneliti akan mencari organisasi yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender di Instagram, kemudian menghubungi akun tersebut melalui email secara resmi atau melalui *direct message*.

Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan dalam kemudian menanyakan ketersediaan untuk membantu kelancaran penelitian ini dengan menjadi narasumber penelitian. Kemudian pada penelitian ini, informan yang dipilih oleh peneliti merupakan informan yang sebelumnya sudah sesuai dengan kriteria. Informan yang dipilih oleh peneliti, pastinya memiliki latar belakang individu yang berbeda-beda, sehingga dapat memberikan pemaknaan yang lebih detail dan jelas mengenai kesetaraan gender pada iklan-iklan *femvertising* oleh kalangan laki-laki.

Informan pada penelitian ini adalah lima informan. Ke-lima informan tersebut didapatkan dari kerabat dekat peneliti dan kenalan dari kerabat peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka dan *online* atau melalui *virtual meetings*. Informan satu dan dua dilakukan secara tatap muka di wilayah Depok, Sawangan. Wawancara berlangsung di malam hari, suasana wawancara cukup ramai dikarenakan sedang berlangsung acara, namun peneliti dan informan dapat melakukan wawancara dengan sangat baik dan tidak ada gangguan. Karena wawancara dilakukan secara tatap muka, informan satu dan dua juga turut ikut membawa istri beserta anak-anaknya. Namun, ketika wawancara berlangsung, hanya peneliti dan informan saja tidak ada orang lain yang secara langsung melihat atau mendengar.

Kemudian informan empat juga dilakukan secara tatap muka di salah satu pusat perbelanjaan AEON Mall, BSD. Suasana pada saat wawancara cukup ramai, peneliti dan informan melakukan wawancara di salah satu tempat makan yang ada di pusat perbelanjaan tersebut. Kemudian, informan tiga dan lima dilakukan wawancara secara *online* menggunakan aplikasi *virtual meetings*. Peneliti melakukan wawancara dengan informan tiga dengan suasana yang tenang dan tidak ada gangguan. Kemudian, pada informan lima, wawancara dilakukan tidak hanya berdua atau peneliti dan informan saja, namun juga terdapat istri dari informan lima yang juga ikut melihat wawancara berlangsung.

3.3.1. Kriteria Informan

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Kriteria yang dibutuhkan yaitu:

1. Laki-laki Betawi berusia 20-40.
2. Sudah menikah.
3. Pendidikan min SMA hingga S1
4. Informan mengetahui dan sudah menonton iklan-iklan *femvertising* yang menjadi objek pada penelitian (Iklan Gopay, Arisan Mapan dan Kecap ABC).

Alasan peneliti menggunakan laki-laki berusia 20 hingga 40 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia laki-laki masuk kedalam fase dewasa awal atau fase transisi dari fase remaja. Menurut Harlock, secara umum fase dewasa awal dimulai pada saat usia 20 hingga 40 tahun. Terdapat perubahan fisik maupun pola pikir pada fase dewasa awal. Fase ini merupakan fase yang cukup penting bagi kehidupan dimana seseorang memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar bagi diri sendiri dan orang sekitar, seperti mulai hidup berkeluarga sendiri (Mutiara, 2016). Kriteria selanjutnya adalah laki-laki yang sudah menikah atau berkeluarga, penelitian ini menggunakan kriteria tersebut dikarenakan subjek pada penelitian ini berkaitan dengan domestifikasi laki-laki dalam rumah tangga.

Kemudian, alasan peneliti mengambil minimal pendidikan SMA, D3 dan S1 dikarenakan pertama untuk memperkaya data maka dari itu mengambil pendidikan minimal SMA. Kemudian, alasan kedua adalah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memproses suatu pesan atau masalah. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, yakni keluarga, pergaulan di masyarakat, pendidikan dan kepercayaan atau keyakinan seseorang (Rima Permata Sari, 2015). Maka dari itu, penelitian ini membatasi pendidikan SMA, D3 dan S1 agar informan dapat melihat melihat pemaknaan pada pesan iklan secara maksimal untuk memperkaya data pemaknaan informan pada penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu aspek yang penting pada sebuah penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data dari sesuatu yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang baik dan benar akan menghasilkan data dengan kredibilitas yang cukup tinggi dan akurat (Rahardjo, 2011). Teknik pengumpulan data menurut Riduwan merupakan teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan suatu data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah ialah prosedur sistematis digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan suatu informasi yang di butuhkan (Yulyani, 2014).

Menurut Arikunto (2010) ada beberapa macam dalam teknik pengumpulan data yakni angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dan dokumentasi (Nurkamila, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi secara langsung oleh narasumber, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber (Yulyani, 2014).

Supriyati (2011) mengemukakan pengertian wawancara ialah cara umum yang ampuh dalam memahami suatu kebutuhan, teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada narasumber (Yulyani, 2014). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berupah sebuah tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang kepada narasumber atau responden secara langsung dan lisan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua acara, yakni menggunakan sumber data primer dari wawancara dan juga data sekunder yakni menganalisa pesan pada iklan *femvertising*. Alasan peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data wawancara adalah karena untuk mengambil data mengenai penelitian dari sumber primer dimana data tersebut merupakan data utama dalam kebutuhan penelitian dengan membuat pertanyaan hingga seluruh pertanyaan dominan jenuh atau telah dijawab penuh oleh beberapa informan. Selain wawancara, peneliti menggunakan teknik sekunder untuk memenuhi hasil penelitian dimana hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis pesan yang terdapat pada iklan *femvertising*.

3.5. Metode Analisis Data

Sebuah data dalam proses penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk dialog, teks, mendeskripsikan sebuah cerita, dan menganalisis simbol tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara sampai pertanyaan yang diajukan sudah jenuh atau sudah cukup hingga mendapatkan data yang valid.

Miles dan Humberman mengatakan bahwa proses menganalisis data dibagi menjadi beberapa proses, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses tersebut digunakan untuk merangkum sebuah data yang telah didapatkan oleh peneliti. hal tersebut dilakukan untuk memilih beberapa informasi yang berguna dan sesuai dengan tema yang sedang diteliti. Jika seorang peneliti menggunakan metode reduksi data, hal yang perlu diingat oleh peneliti yaitu harus berpacu dan fokus terhadap tujuan utama diadakannya penelitian.

2. Penyajian Data

Proses tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sekumpulan data yang tersusun untuk membuat kesimpulan yang akan digunakan untuk membuat sebuah tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses tersebut digunakan oleh peneliti pada saat seluruh data telah didapatkan. Untuk melakukan proses penarikan kesimpulan, peneliti harus

melengkapi data melalui beberapa hubungan tema, hipotesis, dan lainnya. (Fajariko, 2017)

Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan peneliti adalah penggunaan metode analisis data yaitu reduksi data dimana hal tersebut dilakukan untuk mempertajam jawaban yang sesuai dengan topik penelitian. Reduksi data yang didapat oleh peneliti yakni dari sumber data primer oleh narasumber melalui wawancara, jawaban akhir yang didapat akan dianalisa kembali oleh peneliti. Kemudian, peneliti melakukan penyajian data menggunakan proses *coding*. Lalu, metode analisis data yang dilakukan lainnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi dimana peneliti membuat kesimpulan mengenai keseluruhan jawaban yang telah didapatkan oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode analisis data merupakan sebuah proses rinci dimana sebuah usaha formal harus dilakukan untuk menentukan tema serta ide sebagai bentuk bantuan pada tema yang sesuai dengan hipotesis. Menurut Patton, analisis data merupakan sebuah proses dimana data diorganisir kedalam sebuah pola, kategori, dan uraian dasar pola (pendidikan, 2014). Dalam proses menganalisa data, hal yang sangat penting dilakukan yaitu melakukan *coding* dalam penelitian. *Coding* berfungsi untuk memahami konsep serta pola dalam penelitian yang sedang dilakukan. Proses *coding* memiliki tiga teknik yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, *Selective Coding*.

1. *Open Coding*

Open Coding merupakan sebuah teknik yang penting dilakukan dalam proses analisis data dalam sebuah penelitian. *Open Coding* dapat diartikan sebagai proses pemecahan serta melakukan sebuah perbandingan. Proses *Open Coding* dapat menghasilkan sebuah konsep yang dapat diubah sebagai kategori yang sesuai dengan penelitian.

2. *Axial Coding*

Axial Coding merupakan teknik kedua yang penting untuk dilakukan dalam proses penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghubungkan kode yang sesuai dengan konteks, lalu dihubungkan kedalam pola interaksi serta penyebab dari sebuah pembahasan. Dalam proses ini, peneliti memiliki kemungkinan untuk memperluas kategori

penelitian yang disebut sebagai nilai tambah. Hal tersebut dikarenakan proses ini merupakan sebuah tahap dimana data dikumpulkan oleh peneliti yang memungkinkan untuk menambah wawasan serta ide untuk penelitian.

3. *Selective Coding*

Selective Coding merupakan sebuah teknik dimana peneliti melakukan pembacaan kembali dari data yang telah didapatkan secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti biasanya menggambarkan keseluruhan data yang telah didapatkan pada saat proses pengambilan data. Lalu, data tersebut dibagikan sesuai dengan konteks yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6. Metode Pengujian Data

- Dalam metode pengujian data, terdapat empat hal yang perlu diketahui oleh peneliti. 4 kriteria tersebut berguna untuk keabsahan sebuah data yang didapatkan dalam proses penelitian. 4 kriteria tersebut yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Peneliti menggunakan uji *credibility* dan *confirmability*. Kemudian, jawaban yang didapatkan dari narasumber akan peneliti olah dengan membandingkan jawaban dari ke-lima narasumber tersebut. Selanjutnya adalah uji *confirmability* yakni peneliti akan memastikan jawaban dari informan yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Cara ini agar tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dengan pihak luar yakni narasumber (Nugraha, 2019).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada kriteria informan dibatasi hanya laki-laki etnis Betawi dengan usia dewasa awal dan sudah menikah.

2. Penelitian terbatas pada pemaknaan penonton laki-laki pada pesan iklan *femvertising* tidak sampai pada makna dibalik simbol-simbol *femvertising* pada iklan.

